

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah penyakit kronis yang disebabkan karena adanya peningkatan pembuluh darah arteri (Hariadini et al., 2020). Menurut Joint Nasional Committee (JNC) VIII dikatakan hipertensi yaitu ketika tekanan darah >140/90 mmHg (Muhadi, 2016). Berdasarkan hasil survei populasi sampai tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia ditemukan bahwa pada usia  $\geq 18$  tahun yang di diagnosis oleh dokter yaitu sebanyak 34,1% (Anugrah et al., 2020).

Menurut Hartono (2011) dalam Anshari (2020) menjelaskan bahwa hipertensi menjadi sangat berbahaya ketika penderita tidak mengontrolnya karena jika terjadi dalam waktu yang lama akan dapat menimbulkan terjadinya komplikasi penyakit seperti dapat menimbulkan penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal maupun gangguan penglihatan.

Menurut data dari World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa penderita pada tahun 2021 terdapat sebanyak 1,13 milyar. Dengan klasifikasi 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita menderita hipertensi pada tahun 2015 dan kurang dari 1 dari 5 orang memiliki masalah hipertensi yang terkontrol (Cahyati, 2021). Berdasarkan survey data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap menyatakan bahwa hipertensi termasuk 10 penyakit terbanyak dengan kasus hipertensi di Kabupaten Cilacap pada tahun 2020 yaitu sebanyak 585.907 jiwa

penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun. Dengan klasifikasi laki-laki sebanyak 304.342 dan klasifikasi perempuan sebanyak 281.565. Salah satu faktor resiko yang bisa menyebabkan 1,5 juta kematian per tahun di Asia Tenggara adalah hipertensi (Woodham et al., 2018).

Ada beberapa faktor risiko hipertensi yaitu umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, konsumsi lemak jenuh, obesitas, kurang aktivitas fisik, dan penggunaan estrogen. Selain faktor tersebut kurangnya pengetahuan dan sikap mengenai hipertensi juga merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong seseorang terserang hipertensi. Kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi di Indonesia masih sangat rendah (Wahyuni, 2021). Pasien hipertensi harus memiliki pengetahuan mengenai arti penyakit hipertensi, penyebab-penyebab hipertensi, gejala yang sering muncul dan pentingnya melakukan pengobatan teratur secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Pramestutie & Silviana, 2016). Pengetahuan pada pasien hipertensi juga merupakan salah satu pencegahan terjadinya komplikasi. Pengetahuan adalah kebutuhan awal dalam upaya meningkatkan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi (Kardiyudiani dan Susanti, 2019).

Kepatuhan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan keberhasilan terapi pada penderita hipertensi, yakni dengan mengontrol tekanan darah pada pasien, sehingga dalam jangka waktu yang panjang risiko dari kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi (Hariadini et al., 2020).

Hasil penelitian dari (Indriana & Swandari, 2020) mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap yaitu dengan nilai  $p\text{-value} = 0,005$  ( $p < 0,05$ ). Nilai tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap yaitu nilai tingkat kepatuhan minum obatnya tinggi sebanyak 45,6%, kepatuhan minum obatnya sedang sebanyak 36,7%, dan kepatuhan minum obatnya rendah sebanyak 17,7%.

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data dengan jumlah kunjungan pasien hipertensi baik dengan komorbid maupun tidak pada bulan Januari-Desember 2021 yaitu 2165 pasien. Dari data tersebut terdapat jumlah kunjungan pasien BPJS rawat jalan sebanyak 1831 pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pasien hipertensi untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup pasien hipertensi serta dapat menjadi evaluasi peningkatan peran farmasis pada sektor pelayanan kesehatan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap?
2. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang diajukan maka tujuan yang ingin diperoleh adalah :

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
2. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan pengobatan hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah atau memberi ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan pengobatan hipertensi.

##### b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Dapat dijadikan tambahan referensi kepustakaan dalam pengembangan ilmu kesehatan khususnya mengenai hipertensi.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Penulis

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi.

### b. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai informasi bagi masyarakat agar dapat mengetahui arti pentingnya tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan hipertensi.
- 2) Mendorong pasien untuk meningkatkan kepatuhan dan perilaku pengobatan agar mencapai efek terapi yang diinginkan.

### c. Bagi Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Hasil dari penelitian dapat menjadi pertimbangan Rumah Sakit untuk merancang perencanaan program-program yang bisa meningkatkan pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan pengobatannya, serta upaya meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan hipertensi.